

Digital Library's IAIN Curup Sebagai Bentuk Transformasi Layanan di Era Pandemi Covid 19

Rhoni Rodin^{1*}, Cut Afrina², Lusi Puspasari³

* Lead Presenter

^{1*} Institut Agama Islam Negeri Curup, Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia, and E-Mail :
rhoni.rodin@iaincurup.ac.id

² Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

³ Institut Agama Islam Negeri Curup, Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia

Abstract

The purpose of this research is to evaluate utilization of the IAIN Curup Digital Library as a form of service transformation in the the industrial revolution 4.0 era, in this case will be analyzed and evaluated how the utilization and constraints for users. The design of this research is descriptive qualitative, and informants in this study are members who have and have been registered in the application, data collection techniques using surveys, interviews and documentation. Whereas data analysis using qualitative descriptive techniques. The results of the study indicate that 1). There are still many students who have not used this application, it can be seen from the number of registered members that so far there are 272, even though the number of IAIN Curup students reaches 3000 students. 2) The existing digital collections have not been able to meet the information needs of students, because there are still students in certain study programs who do not get collections related to the courses at the study program. 3) there needs to be efforts to increase the dissemination and promotion of these digital services going forward. Therefore, the leadership's policy going forward is 1) increasing promotion and socialization of digital libraries both through user education and information literacy. 2). An increasing number of collections, especially collections related to courses in each study program. So thus the IAIN Curup digital library can support services in the pandemic era.

Keywords: Digital library's IAIN Curup, services transformation, covid 19 pandemic era.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan Perpustakaan Digital IAIN Curup sebagai bentuk transformasi layanan di era pandemi covid 19, dalam hal ini akan dianalisis dan dievaluasi bagaimana pemanfaatan dan kendala bagi pengguna. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, informan dalam penelitian ini adalah anggota yang telah dan pernah terdaftar pada aplikasi, dan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan survey, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Masih banyak mahasiswa yang belum menggunakan aplikasi ini, hal ini terlihat dari jumlah anggota yang terdaftar sampai saat ini ada 272, padahal jumlah mahasiswa IAIN Curup mencapai 3000 mahasiswa. 2) Koleksi digital yang ada belum mampu memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa, sebab masih ada mahasiswa pada program studi tertentu yang tidak mendapatkan koleksi yang berkaitan dengan mata kuliah di prodi tersebut. 3) perlu ada upaya peningkatan sosialisasi dan promosi layanan digital ini ke depan. Oleh karena itu, kebijakan pimpinan ke depan adalah 1) peningkatan promosi dan sosialisasi digital library baik melalui user education maupun literasi informasi. 2). Peningkatan jumlah koleksi terutama koleksi yang berkaitan dengan mata kuliah di masing-masing program studi. Sehingga dengan demikian perpustakaan digital IAIN Curup bisa mendukung kegiatan akademik pasca covid 19.

Kata kunci: Perpustakaan digital IAIN Curup, transformasi layanan, era pandemi covid 19

INTRODUCTION

Perpustakaan digital memberikan kemudahan bagi para penggunanya untuk mengakses sumber informasi elektronik dengan alat tertentu, dan dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Pengguna tidak lagi terikat secara fisik pada jam layanan perpustakaan dimana pengguna harus hadir atau mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan informasi. Disinilah perpustakaan digital sebagai alat dapat memfasilitasi dan memecahkan persoalan keterbatasan akses tersebut. Selama ini perpustakaan konvensional tidak terlalu menggembirakan dan meskipun namanya populer namun pelayanannya belum sepenuhnya bisa memenuhi harapan pemustaka. Pengunjung perpustakaan tidak terlalu banyak, apalagi yang memanfaatkannya.

Perpustakaan konvensional di kalangan mahasiswa mengalami penurunan popularitas. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan kurang menariknya perpustakaan konvensional tersebut. Kurangnya koleksi yang menarik, tidak up-to-date, atau kurang relevan dengan kebutuhan mahasiswa dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat berkunjung dan meminjam buku. Pelayanan perpustakaan yang kurang ramah, tidak responsif, atau kurang profesional dapat membuat pengalaman pengguna menjadi kurang menyenangkan. Pelayanan yang baik dan ramah sangat penting untuk meningkatkan kepuasan pengguna. (Subagyo, 2011).

Perpustakaan digital memiliki potensi untuk menyediakan akses global terhadap koleksi digital. Dengan demikian, pengguna dari berbagai daerah, termasuk yang mungkin sulit dijangkau oleh perpustakaan fisik, dapat dengan mudah mengakses sumber daya informasi. Koleksi digital dapat meminimalkan beberapa biaya yang terkait dengan perpustakaan konvensional, seperti biaya penyimpanan fisik, pemeliharaan, dan biaya pemesanan buku fisik. Ini dapat membantu mengurangi beban finansial institusi pendidikan atau organisasi yang memiliki perpustakaan. (Saleh, 2014). Mengembangkan perpustakaan digital dapat menjadi solusi yang sangat baik untuk mengatasi kekurangan bahan perpustakaan. Pengembangan perpustakaan digital yang berfokus pada ketersediaan informasi lokal, kolaborasi, dan keterbukaan dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat, peneliti, dan pendidik. Hal ini juga sejalan dengan semangat untuk meningkatkan akses terhadap informasi dan meningkatkan pembelajaran di era digital.

Perpustakaan IAIN Curup menghadapi berbagai segmen civitas akademika, mulai dari dosen, peneliti, fungsional selain dosen, dan mahasiswa dengan berbagai karakternya. Terlebih lagi pemustaka mahasiswa, sebagian besar sudah mahir dalam menggunakan teknologi informasi. Dengan mengenal berbagai karakter pemustaka tersebut, para pengelola perpustakaan atau pustakawan diharapkan dapat memberikan layanan dengan sebaik-baiknya. Sebagai lembaga penunjang kegiatan pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat, perpustakaan menyediakan koleksi atau bahan informasi yang beraneka ragam yang berguna untuk mengubah cara berfikir, bertindak-laku, dan berperasaan dalam menghadapi proses kehidupan yang selalu dinamis.

Pada era Pandemi Covid 19 dan kompleksitas pemustaka, Perpustakaan IAIN Curup telah menerapkan Perpustakaan Digital berbasis android (Digital Library IAIN Curup). Layanan ini merupakan bentuk inovasi dan transformasi layanan di Perpustakaan IAIN Curup dalam rangka menyikapi kemajuan teknologi informasi dan era pandemi yang sedang booming

di seluruh dunia seperti sekarang ini. Hal ini didasari bahwa perpustakaan digital pada saat ini menjadi penting bagi seluruh perpustakaan untuk memilikinya terlebih lagi perguruan tinggi, karena di era digital ini, tantangan perpustakaan konvensional semakin banyak. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara orang mencari, mengakses, dan menggunakan informasi. Oleh karena itu, perpustakaan perlu mengikuti perkembangan ini dan menyesuaikan diri agar tetap relevan dan memberikan pelayanan yang profesional. Dengan membangun perpustakaan digital yang profesional, perpustakaan dapat memenuhi tuntutan pengguna modern dan tetap relevan dalam era digital ini. Ini juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, menjangkau lebih banyak pemakai, dan mendukung pembelajaran dan penelitian di lingkungan akademis.

Penelitian seperti yang dilakukan Rodin menunjukkan bahwa layanan digital, terutama yang berbasis Android, di perpustakaan merupakan inovasi yang penting. Namun, perlu upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan layanan tersebut. Perpustakaan dapat memastikan bahwa layanan digital mereka terapkan memberikan nilai tambah yang signifikan dan memberikan kontribusi positif terhadap kebutuhan dan ekspektasi pengguna. (Rodin, 2018). 5 (Novriyanto, 2016). Pernyataan dari Qomaruzzaman menunjukkan bahwa aplikasi Mobile Perpustakaan Berbasis Android yang dikembangkan memberikan banyak kemudahan dan fitur yang dapat meningkatkan pengalaman pengguna. Penerapan teknologi berbasis Android dalam konteks perpustakaan dapat menjadi langkah progresif untuk meningkatkan pelayanan dan menjaga relevansi perpustakaan di era digital. (Qomaruzzaman, 2016).

Jujur Taruli Tua N menyoroti fungsi kunci dari aplikasi pencarian informasi berbasis Android dalam konteks perpustakaan. Fungsi "share" memungkinkan pengguna untuk menyebarkan atau berbagi informasi perpustakaan kepada orang lain. Ini bisa melibatkan berbagi daftar buku yang sedang populer, acara perpustakaan, atau informasi lainnya yang dianggap bermanfaat. Fungsi "search" memungkinkan pengguna untuk dengan cepat mencari informasi yang mereka butuhkan. Hal ini dapat mencakup pencarian buku, penulis, atau topik tertentu. Fungsi "share" dan "search" ini mencerminkan upaya untuk membangun komunitas informasi yang aktif, memudahkan pengguna untuk mendapatkan dan berbagi informasi seputar perpustakaan dengan cara yang efisien dan modern melalui platform berbasis Android. (Tua, April 2015). Selanjutnya Temuan dari penelitian yang disampaikan oleh Taufik Nur Fauzi dan Hamami menunjukkan bahwa implementasi sistem pencarian dan peminjaman buku melalui smartphone Android memberikan manfaat signifikan dalam hal kemudahan akses dan efisiensi. Penelitian ini menegaskan pentingnya adopsi teknologi, terutama dalam bentuk aplikasi berbasis Android, untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan efisiensi layanan perpustakaan. Implementasi seperti ini dapat mendukung perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pengguna modern dan menjawab tren peningkatan penggunaan perangkat mobile. (Setiyarto, 2015).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan layanan digital berbasis Android di perpustakaan memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan layanan, memenuhi kebutuhan pengguna, dan memajukan efisiensi operasional perpustakaan. Langkah-langkah seperti ini sesuai dengan arus transformasi digital di berbagai sektor, termasuk bidang perpustakaan.

Pengenalan aplikasi perpustakaan digital berbasis Android oleh Perpustakaan IAIN Curup merupakan langkah positif dalam menghadirkan layanan modern kepada pemustaka. Penggunaan aplikasi perpustakaan digital mencerminkan tanggapan positif terhadap kemajuan teknologi informasi. Ini menunjukkan kesediaan perpustakaan untuk mengadopsi solusi digital guna meningkatkan aksesibilitas dan layanan. Dengan 272 pengguna terdaftar yang berasal dari berbagai latar belakang (dosen, mahasiswa, pustakawan, dan karyawan), aplikasi ini berhasil menjangkau berbagai kelompok pemustaka. Hal ini dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi dalam komunitas akademis. Langkah ini mencerminkan komitmen Perpustakaan IAIN Curup untuk menghadirkan layanan yang relevan dengan tuntutan zaman dan mendukung kebutuhan pembelajaran dan penelitian di lingkungan akademis. Dengan terus mengikuti perkembangan teknologi dan merespons kebutuhan pemustaka, perpustakaan dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam mendukung komunitas akademisnya.

Tujuan dan urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menganalisis bagaimana pemanfaatan Perpustakaan Digital IAIN Curup sebagai bentuk transformasi layanan di era 4.0, dimana layanan ini merupakan salah satu bentuk inovasi dan kreativitas yang harus ditingkatkan layanannya. Oleh karena itu, evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan *feedback* dari pengguna layanan digital ini sehingga bisa memperkuat posisi dan peran strategis perpustakaan IAIN Curup sebagai perpustakaan perguruan tinggi yang berfungsi untuk menunjang tri dharma perguruan tinggi dan mendukung kegiatan akademik kampus. Di sisi lain, hasil evaluasi ini akan menjadi masukan bagi pihak pengambil kebijakan untuk pengembangan perpustakaan digital ini ke depannya sehingga bisa memberikan pelayanan terbaik bagi pengguna layanan digital ini.

Terdapat tiga manfaat yang signifikan yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yang mencerminkan nilai positif dan dampak yang diinginkan dalam penggunaan aplikasi perpustakaan digital berbasis Android, yaitu 1) mempercepat dan mempermudah layanan bagi pemustaka; 2) mempertinggi value added dan comparative advantage; dan 3) memudahkan akses fleksibel untuk masyarakat kampus. Melalui manfaat-manfaat ini, perpustakaan dapat lebih baik memenuhi kebutuhan penggunaannya, memperkuat posisinya di kompetisi pendidikan tinggi, dan memberikan kontribusi positif dalam mendukung pembelajaran dan penelitian di lingkungan akademis. Keberlanjutan dan pengembangan aplikasi perpustakaan digital berbasis Android ini dapat menjadi strategi yang cerdas dalam menghadapi era informasi global dan digital yang terus berkembang.

Berangkat dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengevaluasi pemanfaatan Perpustakaan Digital IAIN Curup berbasis Android yang dibangun oleh pihak perpustakaan IAIN Curup sebagai bentuk transformasi layanan di Era 4.0 seperti sekarang ini.

Adapun metode penelitian ini adalah bahwa kajian ditujukan untuk mengetahui gambaran pemanfaatan aplikasi e-library IAIN Curup dalam mendiseminasikan informasi. Metode yang digunakan deskriptif. Data diambil dari September 2022 hingga 02 Oktober 2022. Sedangkan pengumpulan data dilakukan bulan September-oktober 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan survey, observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada pengguna (user/ member) untuk memperoleh data yang memperkuat data penelitian terutama berkaitan

dengan pemanfaatan layanan digital ini. Wawancara juga dilakukan dengan pengelola layanan digital dan kepala Perpustakaan IAIN Curup. Data yang diambil: jumlah anggota, total koleksi, total baca, subyek yang diminati pengguna, anggota teraktif, jam baca terbanyak, dan judul buku yang paling banyak dibaca.

RESULT AND DISCUSSION

Digital Library IAIN Curup Sebagai Bentuk Transformasi Layanan di Era 4.0 dan Era Pandemi Covid 19

Perpustakaan Digital IAIN Curup ini merupakan bentuk transformasi layanan di era 4.0. di mana era industri 4.0 sangat sarat dengan penggunaan komputer dan robot. Jadi, ada beberapa kemajuan yang muncul di teknologi informasi pada akhir-akhir ini yaitu *Pertama*, Revolusi Industri 4.0, yang dipercepat oleh internet dan IoT, telah membuka pintu untuk transformasi mendalam dalam cara produksi, manajemen, dan berinteraksi dengan teknologi. Ini menciptakan peluang baru dan tantangan yang perlu diatasi di berbagai sektor ekonomi. Internet memberikan kemampuan untuk menghubungkan komputer dan perangkat secara global. Hal ini tidak hanya memungkinkan akses yang lebih cepat dan luas terhadap informasi, tetapi juga membuka pintu untuk kolaborasi dan komunikasi yang lebih efisien. IoT menjadi bagian integral dari Revolusi Industri 4.0, yang ditandai oleh otomatisasi yang lebih tinggi, konektivitas yang lebih baik, dan penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi produksi.

Kedua, Big Data menjadi elemen kunci dalam era Industri 4.0, di mana penggunaan data secara cerdas dapat menjadi pendorong pertumbuhan dan perbaikan berkelanjutan dalam berbagai sektor industri. Selain itu, Big Data juga menciptakan panggung untuk perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan machine learning yang dapat memproses dan menganalisis data dalam skala yang lebih besar dan kompleks. Seiring dengan manfaatnya, pengelolaan dan analisis Big Data juga menghadapi tantangan yang signifikan, termasuk keamanan data, privasi, dan kapasitas infrastruktur untuk menangani volume data yang besar. Kombinasi data yang beragam dan besar membuka peluang untuk inovasi dan perbaikan yang mungkin sebelumnya tidak terpikirkan. Organisasi dapat menemukan solusi dan pendekatan baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

Ketiga, Dengan Cloud Computing, perusahaan dapat mengoptimalkan pengelolaan data, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi biaya infrastruktur. Ini merupakan salah satu

pilar utama yang mendukung transformasi digital dan adaptasi dalam era Industri 4.0. Cloud Computing memberikan fleksibilitas yang tinggi untuk mengakomodasi pertumbuhan dan perubahan dalam skala bisnis. Perusahaan dapat dengan mudah menyesuaikan kapasitas dan layanan sesuai dengan kebutuhan mereka. Cloud Computing memungkinkan perusahaan untuk melakukan perhitungan rumit dan pemrosesan data di pusat komputasi yang terpusat, yang dikenal sebagai "cloud." Ini dapat mencakup operasi matematika kompleks, analisis data besar, dan tugas komputasi lainnya.

Keempat, salah satu komponen yang sangat penting dan transformatif dari revolusi teknologi saat ini, yaitu Machine Learning.. Machine Learning memungkinkan mesin untuk memahami pola, menemukan wawasan, dan meningkatkan kinerja mereka seiring waktu tanpa perlu diinstruksikan secara eksplisit. Mereka mampu "belajar" dari data dan pengalaman. Machine Learning adalah inti dari kecerdasan buatan (AI) dan memiliki potensi untuk membawa dampak besar pada cara kita bekerja, berinteraksi, dan membuat keputusan. Penerapan Machine Learning juga memicu diskusi penting tentang etika dan tanggung jawab dalam pengembangan dan penggunaannya.

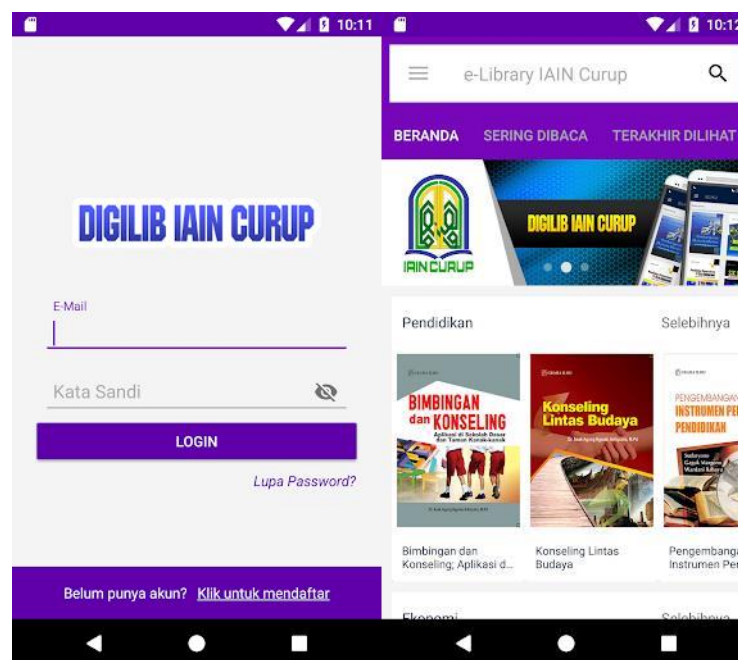
Penting untuk terus memantau perkembangan dalam implementasi teknologi revolusi industri keempat dan mengidentifikasi solusi untuk tantangan yang muncul. Proses ini memerlukan kolaborasi lintas sektor, pembentukan kebijakan yang bijaksana, dan investasi dalam literasi digital untuk memastikan manfaat teknologi ini dapat merata dan berkelanjutan. Keterbatasan dan tantangan yang masih dihadapi dalam implementasi penuh dari revolusi industri keempat, terutama ketika mengkombinasikan aspek-aspek seperti perhitungan kompleks, konektivitas internet, Cloud Computing, dan kecerdasan buatan (AI) dengan Machine Learning. Meskipun AI dan Machine Learning menunjukkan potensi besar, implementasinya masih terbatas pada tugas-tugas tertentu dan seringkali memerlukan pengawasan manusia. Kemampuan adaptasi dan pembelajaran mesin masih memerlukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

Di sisi lain, kehadiran era 4.0 dan era pandemi covid serta perpustakaan digital menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola perpustakaan dan terutama pemustaka. Pemustaka merupakan pengguna perpustakaan, baik perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan memiliki keragaman karakter karena berasal dari latar belakang dan strata sosial yang berbeda. Untuk melayani pemustaka

dengan keragaman karakter ini diperlukan upaya-upaya dan pendekatan khusus agar layanan perpustakaan terselenggara sebaik-baiknya, terlebih lagi layanan digital.

Inisiatif Perpustakaan IAIN Curup untuk meningkatkan kualitas layanannya dengan meluncurkan layanan digital berbasis Android dan mengadakan kegiatan user education merupakan langkah progresif dan responsif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan pengguna. Ini adalah langkah-langkah positif menuju transformasi digital perpustakaan dan meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan sumber daya perpustakaan. Pemantauan terus menerus terhadap umpan balik dan kebutuhan pengguna dapat membantu perpustakaan terus meningkatkan layanannya.

Sungguh menggembirakan melihat inisiatif inovatif dan kreatif dari Perpustakaan IAIN Curup dalam menghadapi lingkungan akademik yang dinamis. Mengadopsi teknologi melalui layanan digital berbasis Android adalah langkah yang cerdas untuk menjawab kebutuhan mahasiswa dan staf akademik. Penggunaan teknologi semacam ini tidak hanya memperluas aksesibilitas sumber daya perpustakaan, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan modern.



Gambar 1
Gambar 1Tampilan Login dan Tampilan Akses

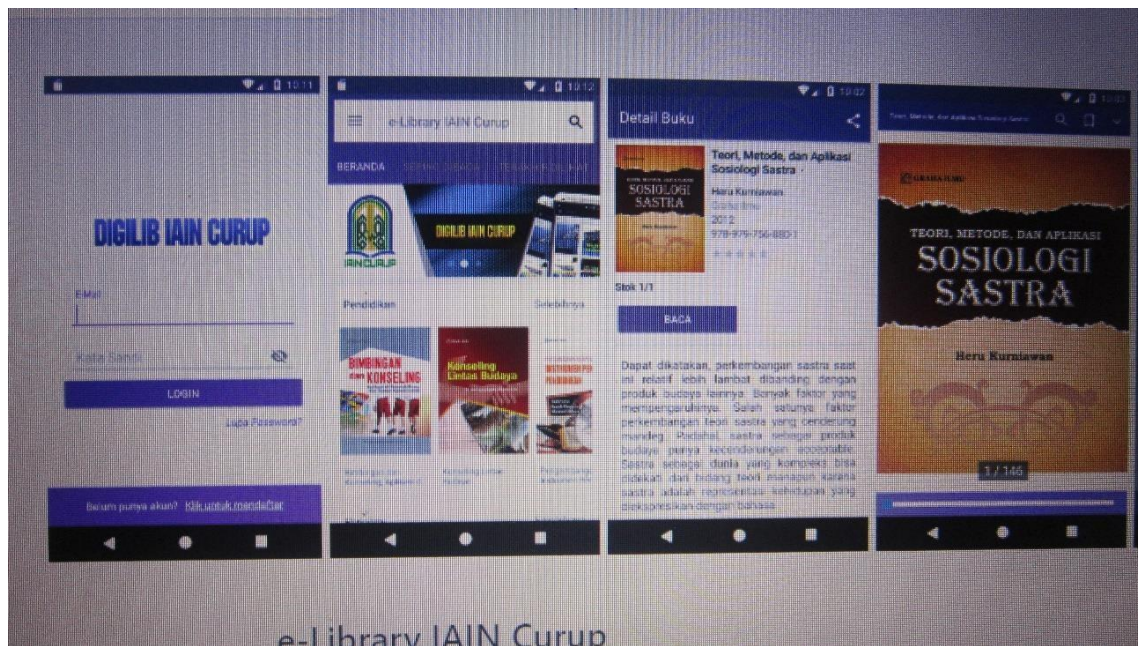
Gambar 1 merupakan tampilan login dan tampilan akses digital library IAIN Curup. Di halaman paling awal setelah *install* aplikasi, muncul halaman *login* untuk member yang sudah terdaftar. Pengguna dapat memasukkan *member id* dan *password* mereka untuk login. Bagi pengguna yang belum memiliki akun, dapat membuat akun baru melalui tombol registrasi.

Proses registrasi member baru pada aplikasi digital library IAIN Curup terlihat cukup sederhana dan dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Pengguna memasukkan Member ID dan Password yang sudah terdaftar; 2) Terdapat tombol "Register" untuk pengguna yang belum memiliki akun; 3) Setelah pengguna menekan tombol "Register", mereka akan diarahkan ke halaman registrasi; 4) Pengguna diharuskan mengisi beberapa informasi sebagai berikut: **Member ID:** Memasukkan Member ID yang unik dan belum digunakan oleh member lain, **Nama Lengkap:** Isian untuk nama lengkap pengguna, **Email:** Alamat email yang valid dan unik, **Nomor Handphone:** Nomor handphone yang dapat dihubungi., **Password:** Memasukkan password untuk akun, sebaiknya cukup kuat dan diulangi dua kali untuk konfirmasi. Saat pengguna memasukkan Member ID, sistem dapat melakukan validasi untuk memastikan bahwa Member ID tersebut unik dan belum digunakan oleh member lain. Jika Member ID sudah digunakan, sistem memberikan peringatan kepada pengguna untuk memilih Member ID yang lain.

Pengguna diharuskan untuk mengkonfirmasi kembali informasi yang telah dimasukkan; Setelah memastikan semua isian benar, pengguna dapat menekan tombol "Submit" atau "Register" untuk menyelesaikan proses registrasi; Setelah registrasi berhasil, pengguna akan menerima pemberitahuan atau diarahkan ke halaman konfirmasi; Selanjutnya, pengguna dapat menggunakan Member ID dan Password yang baru untuk melakukan login ke aplikasi. Dengan langkah-langkah di atas, proses registrasi member baru menjadi lebih mudah dan dapat diakses melalui halaman login aplikasi digital library IAIN Curup.

Proses pengiriman pesan selamat datang dari admin ke pengguna baru pada aplikasi digital library IAIN Curup dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) **Pemberitahuan Selamat Datang;** 2) **Pemberitahuan Masuk ke Halaman Pemberitahuan;** 3) **Akses ke Halaman Pesan;** 4) **Tampilan Halaman Pesan: Detail Pesan;** dan 5) **Fungsi Pesan.** Dengan adanya pesan selamat datang dan fungsionalitas pesan di dalam aplikasi, pengguna baru dapat dengan mudah berinteraksi dengan admin atau sistem, mendapatkan informasi terbaru, dan merasa disambut dengan baik dalam menggunakan digital library IAIN Curup. Deskripsi halaman beranda dan

halaman koleksi buku pada aplikasi digital library IAIN Curup memberikan gambaran yang jelas tentang cara pengguna dapat melihat daftar buku di dalam perpustakaan.



Gambar 2 tampilan login, beranda dan detail buku

Fitur yang memungkinkan pengguna untuk melihat detail informasi buku, termasuk deskripsi atau sinopsis buku, adalah fitur yang sangat berguna dan informatif dalam sebuah perpustakaan digital. Dengan adanya fitur ini, pengguna dapat mendapatkan gambaran singkat mengenai buku tertentu sebelum memutuskan untuk meminjam atau mengaksesnya.

Koleksi Perpustakaan Digital IAIN Curup

Informasi mengenai format dan jenis dokumen dalam koleksi perpustakaan digital IAIN Curup memberikan gambaran yang lengkap mengenai diversitas materi yang tersedia. Koleksi perpustakaan digital mencakup berbagai format dokumen, mulai dari HTML, PDF, MS-Word, hingga format gambar seperti JPEG dan GIF. Hal ini menunjukkan ketersediaan sumber daya dalam berbagai format untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang beragam. Dengan menyediakan dokumen dalam berbagai format, perpustakaan digital memberikan fleksibilitas kepada pengguna untuk mengakses dan menggunakan informasi sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka. Dengan adanya informasi ini, perpustakaan digital IAIN Curup dapat terus memperkuat koleksinya, mengembangkan variasi format dan konten, dan

memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kebutuhan literasi informasi di lingkungan perguruan tinggi.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kategori Koleksi Perpustakaan Digital IAIN Curup

Kategori	Qty Judul	Qty Exemplar
Agama	2	2
Bahasa Dan Sastra	1	1
Bisnis	1	1
Ekonomi	15	15
Hukum	3	3
Matematika dan Sains	5	5
Pendidikan	16	16
Pertanian Perkebunan Peternakan dan Kelautan	1	1
Psikologi	4	4
Sosial	5	5
Jumlah	53	53

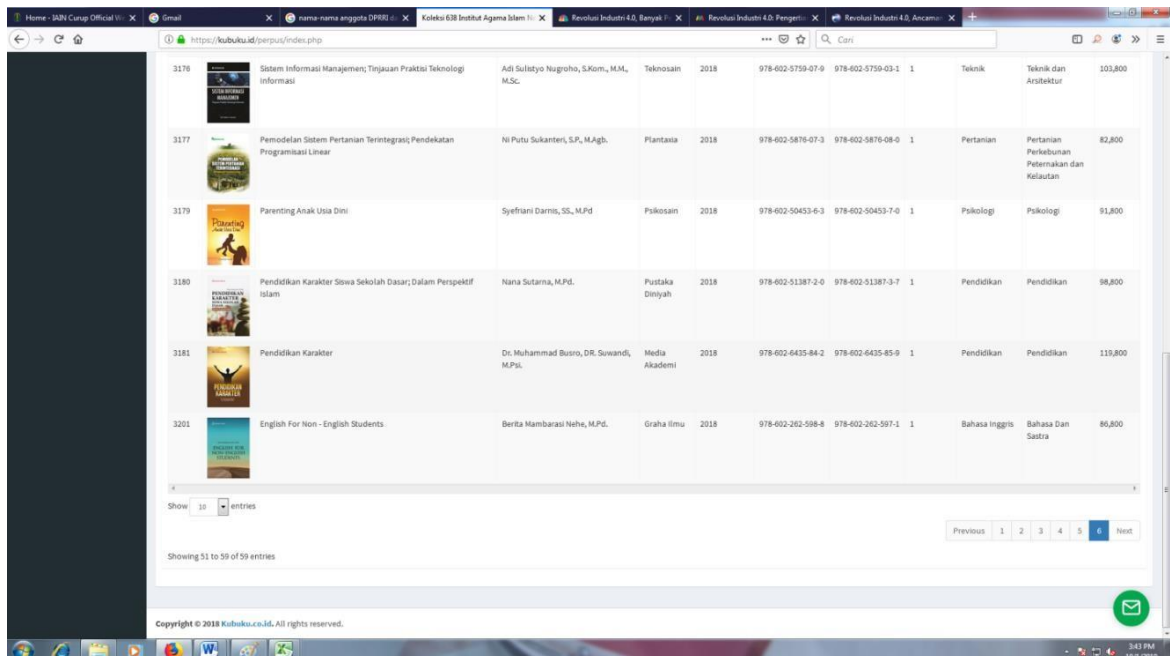
Sumber: data aplikasi e-library IAIN Curup, 2019

Berdasarkan tabel 1 di atas, kategori pendidikan dan ekonomi merupakan subjek koleksi yang paling banyak tersedia di koleksi digital. Subjek pendidikan berjumlah 16 judul (30,19%), sedangkan ekonomi berjumlah 15 judul (28,30%).

Berikut ini diberikan sekadar contoh dokumen digital.



Gambar 3 Tampilan isi buku/koleksi Digital Library IAIN Curup



Gambar 4 Tampilan isi buku/koleksi Digital Library IAIN Curup

Gambar 3 dan 4 di atas merupakan Fitur-fitur tersebut mencerminkan pendekatan yang proaktif dalam memenuhi kebutuhan pemustaka dan memberikan kemudahan dalam

penggunaan dan pemanfaatan koleksi perpustakaan digital. Dengan terus mempertimbangkan umpan balik pengguna, perpustakaan dapat terus meningkatkan dan mengoptimalkan fungsionalitasnya.



Gambar 5 Tampilan Ink

Gambar 5 menunjukkan Fitur yang memungkinkan pemustaka untuk menulis catatan atau memberikan catatan pada teks buku dalam Digital Library IAIN Curup adalah langkah yang sangat positif. Memungkinkan pemustaka untuk menulis catatan memberikan dimensi personal pada pengalaman membaca. Setiap pemustaka dapat menandai dan mencatat bagian-bagian teks yang dianggap penting atau menarik bagi mereka secara individu. Fitur ini memberikan dimensi interaktif yang kuat pada pengalaman membaca digital, meningkatkan keterlibatan pemustaka dan memberikan nilai tambah yang signifikan pada layanan perpustakaan digital.

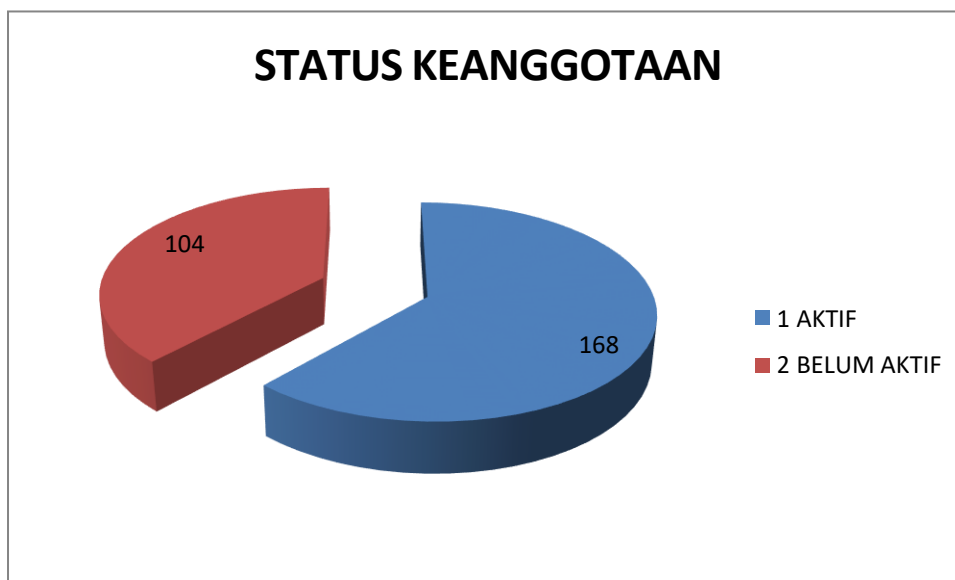
Tabel 2 Rekapitulasi data statistik Digital Library IAIN Curup

No	Keterangan	Jumlah
1	Total Anggota	272
2	Total baca	1208

3	Total judul	59
4	Total eksamplar	59
5		

Sumber: data aplikasi e-library IAIN Curup, 2019

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh informasi bahwa total baca digital library IAIN Curup sejak pertama kali di launching pada September 2018 hingga 02 Oktober 2019 adalah berjumlah 1208.



Gambar 6 Status anggota aplikasi e-library

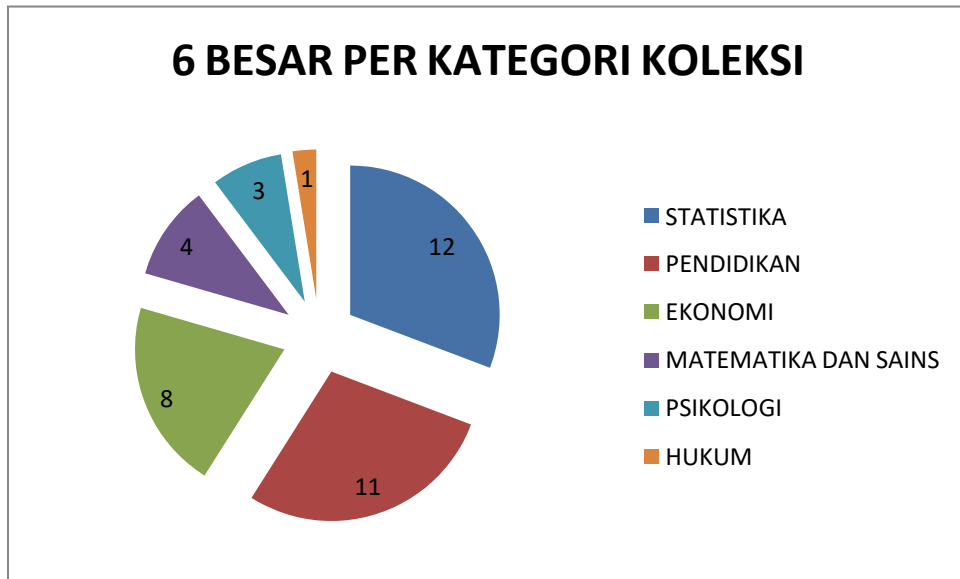
Berdasarkan gambar 6 di atas, terlihat dengan jelas bahwa status keanggotaan terbagi kepada dua yaitu aktif dan belum aktif. Anggota yang aktif berjumlah 168 (61,76%), sedangkan yang belum aktif berjumlah 104 (38,24%). Sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwa pengguna yang aktif lebih besar dari yang belum aktif dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 2 Persentase status keanggotaan

No	Status Keanggotaan	Jumlah	Persentase
1	Aktif	168	61,76
2	Belum aktif	104	38,24

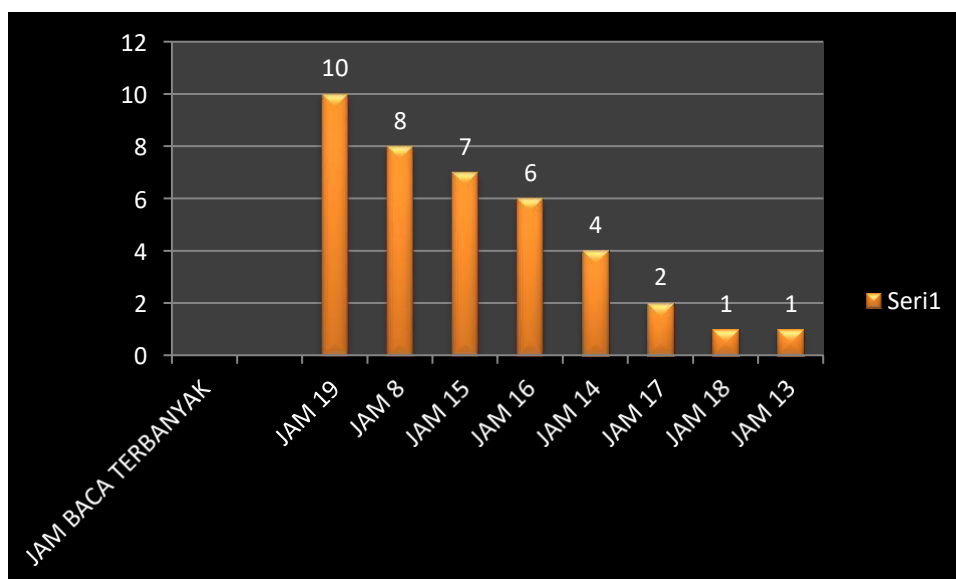
Sumber: data aplikasi e-library IAIN Curup, 2019

Selanjutnya jika dilihat dari segi koleksi digital yang dimiliki, maka diperoleh gambaran sebagai berikut.



Gambar 7. Enam besar per kategori koleksi

Berdasarkan gambar 7 di atas, menunjukkan bahwa koleksi dengan kategori statistika menempati posisi terbanyak yang dibaca pengguna yaitu 12 (30,77%).



Gambar 8. Jam Baca Terbanyak

Berdasarkan gambar 8 di atas, jam 19 merupakan waktu yang paling banyak dimanfaatkan pengguna untuk membuka layanan digital dan membaca koleksinya. Selanjutnya jika berbicara tentang pengguna yang aktif memanfaatkan layanan ini diperoleh gambaran sebagai berikut.

Tabel 3. Pengguna paling aktif dalam aplikasi digital library IAIN Curup

No	Pemustaka	Total Baca
1	Rahma Novita	27
2	Restu Abdiyantoro	5
3	Musda Asmara	1
4	Aulia Nurharniasih	1
5	Tria Zarkasih	1

Sumber: data aplikasi e-library IAIN Curup, 2019

Rahma novita merupakan pengguna yang paling aktif dalam penggunaan aplikasi digital ini. Hal ini berdasarkan gambaran pada tabel 3 di atas, dimana Rahma Novita merupakan pengguna yang paling aktif bila dibandingkan dengan pengguna yang lainnya, dimana intensitas penggunaannya mencapai 27 kali.

Sedangkan jika berbicara judul buku yang paling banyak dibaca oleh pengguna, maka disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4 Judul Buku Terbanyak Dibaca

No	Judul	Total Baca
1	Statistika untuk penelitian	4
2	Metodologi penelitian pendidikan	3
3	Statistika matematika	3
4	Ekonomi islam	3
5	Statistika matematika probabilitas	3

6	Matematika Ekonomi	2
7	Akuntansi biaya	2
8	Statistika	2
9	Bimbingan dan konseling perkembangan remaja	1
10	Bimbingan dan konseling; aplikasi di sekolah dasar	1

Sumber: data aplikasi e-library IAIN Curup, 2019

Berdasarkan tabel 4, diperoleh data dan informasi bahwa judul buku statistik untuk penelitian merupakan judul yang terbanyak dibaca pengguna, dengan 4 kali di baca (16,67%). Hal ini menunjukkan bahwa judul buku ini sangat diminati oleh pengguna.

Diskusi

Pada dasarnya, ada beberapa perbedaan antara perpustakaan digital dan perpustakaan konvensional. Salah satunya Pengguna dapat mengakses sumber daya perpustakaan digital dari mana saja dan kapan saja, selama terhubung dengan internet. Ini memberikan fleksibilitas yang tinggi. Mesin pencarian dan katalog digital memungkinkan pengguna untuk dengan cepat menemukan sumber daya yang mereka butuhkan tanpa harus secara fisik mencari di rak perpustakaan. Sumber daya digital dapat diperbarui dengan cepat dan mudah, memastikan bahwa koleksi tetap up-to-date.

Penjelasan mengenai istilah perpustakaan digital, perpustakaan elektronik (e-library), dan perpustakaan maya (virtual library) memang sering kali membingungkan karena penggunaannya yang kadang-kadang bersifat ambigu dan bervariasi. Digital Library sebagai perpustakaan yang mengelola koleksinya dalam bentuk komputerisasi. Ini mencakup manajemen koleksi yang dapat diakses secara digital, seperti e-books, jurnal elektronik, basis data digital, dan sumber daya lainnya yang dapat diakses secara elektronik. Istilah "e-library" sering kali digunakan secara serupa dengan "digital library." Ini merujuk pada perpustakaan yang menyediakan akses elektronik ke koleksi mereka. Perpustakaan elektronik dapat mencakup sumber daya digital dan e-books, dan istilah ini sering digunakan dalam konteks pendidikan online atau pembelajaran jarak jauh. Istilah "virtual library" sering digunakan untuk merujuk pada perpustakaan yang eksis secara daring atau dalam dunia maya. Ini dapat mencakup perpustakaan digital dan perpustakaan elektronik, tetapi juga dapat mencakup perpustakaan fisik yang menyediakan akses online ke koleksinya. (Saleh, 2014)

Definisi yang diberikan oleh The Digital Library Federation memberikan pandangan yang sangat komprehensif tentang perpustakaan digital. "Digital libraries are organizations that provide the resources, including the specialized staff, to: select, structure, etc." Definisi ini mencerminkan kompleksitas dan tanggung jawab yang terlibat dalam manajemen perpustakaan digital, menyoroti pentingnya penyediaan akses intelektual, interpretasi, dan perlindungan integritas koleksi digital. (Federation, 1998)

Definisi tersebut memberikan gambaran yang cukup jelas tentang apa yang dimaksud dengan Electronic Library atau Perpustakaan Elektronik. Sistem perpustakaan yang menggunakan teknologi elektronik untuk menyampaikan informasi dan sumber daya yang dimilikinya. Media elektronik yang digunakan dapat mencakup komputer, telepon, internet, dan teknologi lainnya. Dengan definisi ini, perpustakaan elektronik dapat dilihat sebagai sebuah entitas dinamis yang mengintegrasikan teknologi, sumber daya informasi, dan layanan untuk memberikan akses dan mendukung pengelolaan pengetahuan elektronik.

Perpustakaan digital merupakan sebuah entitas yang menyediakan sumber daya dan personel ahli untuk berbagai kegiatan terkait dengan perpustakaan digital. Sedangkan virtual library adalah Menggabungkan sistem informasi perpustakaan melalui web atau secara elektronik.

Di sisi lain, Perpustakaan digital dianggap sebagai layanan informasi yang menyediakan akses ke berbagai sumber daya digital. Semua sumber informasi dalam perpustakaan digital disimpan dalam bentuk hasil pemrosesan komputer. Ini mencakup berbagai format, seperti teks digital, multimedia, dan lainnya. (Chowdury, 2004). Perpustakaan digital tidak berdiri sendiri dan sering kali terkait erat dengan sumber-sumber informasi lain serta menyediakan layanan informasi yang terbuka bagi pengguna di seluruh dunia. Perpustakaan digital dapat terkait dengan sumber-sumber informasi lain di luar perpustakaan, seperti repositori institusional, basis data, arsip digital, dan sumber informasi lainnya. Integrasi dengan sumber-sumber informasi ini dapat meningkatkan kekayaan dan keragaman koleksi yang disediakan oleh perpustakaan digital.

Dengan demikian, maka Achmad menyimpulkan bahwa dalam pengembangan perpustakaan digital ada beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan antara lain yaitu:

- a. Perpustakaan digital merupakan organisasi yang memiliki tujuan khusus terkait dengan pengumpulan, pengelolaan, dan penyediaan akses informasi dalam format digital.

Perpustakaan digital fokus pada koleksi yang terdiri dari materi digital, seperti teks elektronik, audio, video, gambar, dan jenis informasi digital lainnya.

- b. beberapa fungsi dan proses kunci yang perpustakaan digital lakukan untuk mencapai tujuan dan visi-misi organisasi. Fungsi mencakup identifikasi, pemilihan, dan akuisisi sumber daya informasi yang akan menjadi bagian dari koleksi perpustakaan digital. Ini melibatkan keputusan strategis untuk menentukan jenis dan kualitas sumber daya yang ingin.
- c. Pada perpustakaan digital, cantuman bibliografi merupakan representasi ringkas atau cuplikan dari sumber informasi tertentu. Berisi informasi bibliografis seperti judul, penulis, tahun penerbitan, dan informasi metadata lainnya. Berguna sebagai panduan atau cuplikan untuk membantu pengguna memutuskan apakah mereka tertarik untuk membaca dokumen lengkap.
- d. Perpustakaan digital memang dirancang untuk diakses melalui jaringan, termasuk LAN (Local Area Network), WAN (Wide Area Network), intranet, dan Internet.
- e. Perpustakaan digital membutuhkan staf yang memiliki keahlian khusus, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung operasional perpustakaan. Keahlian ini penting untuk memastikan perpustakaan digital dapat berfungsi secara efisien, memberikan akses yang optimal kepada pengguna, dan menjawab tantangan teknologi informasi yang terus berkembang. Pelatihan dan pengembangan keahlian staf merupakan bagian penting dari kepemimpinan perpustakaan digital yang sukses (Achmad, 2006).

Berangkat dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa perpustakaan digital memiliki beberapa kelebihan yang signifikan jika dibandingkan dengan perpustakaan konvensional. Menurut Abdul Rahman Saleh, kelebihan perpustakaan digital dibandingkan dengan perpustakaan konvensional antara lain adalah:

1. Koleksi perpustakaan digital dapat disimpan dalam ruang digital yang relatif kecil, seperti server atau penyimpanan cloud, mengurangi kebutuhan untuk ruang fisik yang besar seperti pada perpustakaan konvensional. Harddisk dengan kapasitas yang relatif kecil, seperti 30 GB, sudah mampu menyimpan ribuan e-book. Dengan perkembangan teknologi, harddisk berkapasitas lebih besar dapat menyimpan koleksi yang lebih besar lagi. Penting untuk diingat bahwa selain keuntungan ruang fisik, perpustakaan digital

juga membawa manfaat dalam hal aksesibilitas, pencarian yang efisien, dan pengalaman pengguna yang lebih dinamis. Kombinasi keunggulan-keunggulan ini membuat perpustakaan digital menjadi alternatif yang sangat menarik, terutama di era di mana teknologi informasi memainkan peran kunci dalam akses dan pertukaran informasi.

2. Perpustakaan digital memungkinkan banyak pengguna untuk mengakses koleksi yang sama secara bersamaan. Ini mengatasi masalah antrian dan waktu tunggu yang biasa terjadi pada perpustakaan konvensional. Pengguna perpustakaan digital dapat mengunduh (download) salinan buku elektronik tanpa harus menunggu salinan yang sudah dipinjam dikembalikan. Ini memberikan fleksibilitas dalam akses dan pemakaian materi. Konsep "meminjam" pada perpustakaan digital memungkinkan pengguna untuk mengunduh salinan buku elektronik tanpa membuat koleksi fisik perpustakaan berkurang. Buku elektronik asli tetap berada di server, sehingga dapat "dipinjamkan" kepada banyak pengguna secara bersamaan. Keunggulan multiple access ini memperluas aksesibilitas dan kenyamanan pengguna dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan digital. Selain itu, ini juga memberikan keleluasaan bagi pustakawan dan penyelenggara perpustakaan untuk merancang layanan yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.
3. Pengguna perpustakaan digital dapat mengakses koleksi dari mana saja di dunia, selama mereka terhubung dengan jaringan komputer. Ini memberikan kebebasan akses yang tinggi, tanpa bergantung pada lokasi fisik perpustakaan. Dengan perpustakaan digital, pengguna tidak terikat oleh jam buka dan tutup perpustakaan. Mereka dapat mengakses koleksi kapan saja, termasuk di luar jam operasional perpustakaan konvensional. Ketersediaan koleksi digital secara global memungkinkan pengguna dari berbagai lokasi geografis untuk mengakses dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan tanpa harus datang secara fisik ke lokasi perpustakaan. Keunggulan ini mencerminkan transformasi signifikan dalam memberikan aksesibilitas informasi, terutama dengan meningkatnya ketergantungan pada teknologi dan konektivitas global. Perpustakaan digital membuka pintu untuk pembelajaran dan penelitian tanpa batasan geografis dan temporal..
4. Perpustakaan digital memungkinkan penyimpanan dan akses ke berbagai jenis materi multimedia, termasuk teks, gambar, audio, dan video. Ini menciptakan koleksi yang

lebih kaya dan bervariasi. Kombinasi teks, gambar, dan suara dalam suatu dokumen digital memungkinkan pengguna untuk memahami dan belajar secara lebih interaktif. Ini membantu dalam menyajikan informasi dengan cara yang lebih dinamis. Perpustakaan digital dapat menyimpan materi audio-visual seperti film, presentasi, dokumenter, dan tutorial video. Hal ini memperkaya pengalaman belajar dan penggunaan sumber daya Pendidikan. Kemampuan perpustakaan digital dalam menyimpan dan menyajikan koleksi multimedia menjadi daya tarik besar, terutama di era di mana visualisasi dan interaktivitas memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan pemahaman informasi.

5. Pada perpustakaan digital terdapat keunggulan biaya yang terkait dengan dokumen digital, terutama dalam hal produksi, duplikasi, dan distribusi. Memang benar bahwa produksi awal e-book mungkin melibatkan biaya yang signifikan, seperti penerjemahan, penyuntingan, dan desain grafis. Namun, setelah itu, biaya reproduksi e-book menjadi sangat rendah karena dapat digandakan tanpa biaya yang signifikan. Keuntungan utama dokumen digital adalah kemampuan untuk didistribusikan secara elektronik. Biaya distribusi digital jauh lebih rendah dibandingkan dengan distribusi dokumen konvensional yang melibatkan cetakan, pengemasan, pengiriman fisik, dan penyimpanan. Penting untuk dicatat bahwa sementara biaya distribusi dan reproduksi dapat lebih rendah, biaya pengembangan, perawatan teknologi, dan keamanan informasi tetap menjadi pertimbangan yang harus diperhitungkan. Namun, secara keseluruhan, perpustakaan digital memberikan potensi penghematan biaya yang signifikan dalam beberapa aspek (Saleh, 2013).

Pemanfaatan perpustakaan sebagai bagian integral dari keberhasilan perpustakaan sangat penting. Pemanfaatan perpustakaan melibatkan interaksi antara pengguna (pemustaka) dengan layanan dan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan. Ini mencakup penggunaan koleksi, fasilitas baca, layanan referensi, akses ke sumber daya digital, dan sebagainya. Tujuan utama perpustakaan adalah memberikan layanan dan fasilitas yang memenuhi kebutuhan pemustaka. Keberhasilan perpustakaan dapat diukur dari sejauh mana pemustaka dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada. Dengan memastikan pemanfaatan perpustakaan, perpustakaan dapat menjadi pusat sumber daya yang dinamis dan relevan, memberikan nilai tambah bagi komunitas pengguna yang dilayani.

Selain pemanfaatan, tentunya ada hal lain yang harus dilakukan oleh pihak perpustakaan yaitu evaluasi terhadap pemanfaatan layanan Perpustakaan Digital IAIN Curup sehingga akan diperoleh gambaran mengenai kualitas layanan yang diberikan, baik dari segi layanannya sendiri maupun koleksi yang tersedia. Evaluasi ini akan menjadi masukan bagi pengelola layanan Perpustakaan digital ini dan bagi pengambil kebijakan untuk pengembangan layanan digital ke depan.

Penilaian Pengguna Layanan Digital IAIN Curup

Tujuan berdirinya perpustakaan, yang pada dasarnya adalah memberikan kepuasan kepada pemustaka. Dengan demikian, layanan digital berbasis Android juga diarahkan untuk memberikan layanan terbaik dan berkualitas. Dengan memahami kebutuhan pemustaka dan memanfaatkan teknologi digital, perpustakaan dapat menyajikan layanan yang lebih relevan, efisien, dan memuaskan bagi pengguna. Hal ini juga sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan pengguna yang semakin beragam.

Perpustakaan Digital IAIN Curup telah berjalan lebih kurang 1 (satu) tahun sejak di-*launching* tepatnya bulan September 2018 ketika kegiatan user education bagi mahasiswa baru angkatan 2018. Perjalanan waktu 1 (satu) tahun merupakan waktu yang cukup untuk melakukan evaluasi (penilaian) terhadap layanan digital ini. Penilaian oleh pemustaka (pengguna) merupakan langkah yang sangat penting dalam mengukur kualitas layanan digital perpustakaan. Melibatkan pemustaka dalam penilaian layanan digital memastikan bahwa evaluasi dilakukan dari sudut pandang pengguna, sehingga perpustakaan dapat merespon kebutuhan dan harapan pemustaka secara lebih efektif.

Hasil wawancara yang menunjukkan kebutuhan untuk pembenahan, penambahan, dan pengembangan koleksi dalam layanan digital perpustakaan adalah umpan balik yang sangat berharga. Dengan mengambil langkah-langkah ini, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanan digitalnya, memastikan bahwa koleksi yang ditawarkan relevan dengan kebutuhan pemustaka, dan menciptakan pengalaman pengguna yang lebih baik. Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada pengguna berikut ini.

Menurut Khusnul, mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, bahwa “bukunya masih sangat sedikit, bahkan setiap buku yang dicari pasti nggak ada...jangan untuk yang lain, untuk prodi IPII saja gak ada bukunya.” Hal senada juga diungkapkan oleh Melyta juga mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Lebih lanjut menurut Melyta, bahwa “pihak perpustakaan harus menambah koleksi digital ini terutama buku-buku digital yang berkaitan dengan ke-prodi-an, khususnya prodi sayai yaitu ilmu perpustakaan ini.” Hal senada juga disampaikan oleh Khusnul bahwa “layanan digital ini ada kelebihan dan kekurangannya...kelebihannya ya layanan ini mempermudah pengguna dalam mencari referensi tanpa harus ke perpus..sedangkan kekurangannya ya itu tadi koleksinya masih sangat kurang.”

Menurut Gita (mahasiswa prodi IPII) bahwa “Menurut saya sangat membantu mahasiswa dalam penggunaan koleksi, dimana kan digital library IAIN CURUP itu kita bisa membaca secara online dan tidak perlu pergi ke perpustakaan, misalnya di saat hari libur itu kan perpustakaan tutup, maka kita bisa tetap mengakses buku2 tersebut melewati digital library IAIN CURUP tersebut. Tetapi kalo untuk saat ini sepertinya belum maksimal kalo menggunakan aplikasi trsebut, karna saat saya buka library IAIN Curup koleksi yg ada baru sedikit. .” lebih lanjut Lia juga menyatakan bahwa “Kalau mnurut saya, aplikasi ini sudah baik, tapi koleksi nya sebaiknya ditambah lagi soalnya disana tidak lengkap.”

Hal senada juga di kemukakan Jumatul Hidayah (Dosen bahasa Inggris) bahwa “untuk program studi bahasa Inggris bukunya hanya ada 1 (satu) judul yang tersedia. 1 koleksi ini tentunya sangat jauh dari memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, ke depan hendaknya Perpustakaan menambah lagi koleksi yang menunjang program studi tadris bahasa Inggris ini.”

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan pengguna (Eva, mahasiswa pascasarjana dalam manajemen pendidikan Islam). Menurut Eva, masih sangat sedikit koleksi perpustakaan elektronik. Di sisi lain, respons / respons admin sangat lambat ... admin harus cepat merespons ketika seseorang mendaftar sehingga pengguna tidak menunggu terlalu lama "

Masih menurut Eva bahwa koleksinya kurang dipublikasikan. Terutama ketika mencari koleksi yang cocok untuk program studi manajemen pendidikan Islam, hanya ada 1 (satu) buku, yaitu manajemen pendidikan. Harus ada pengembangan ... terutama karena sudah 1 (satu) tahun sejak diluncurkan. Seharusnya untuk buku-buku pendidikan minimal 200 judul. "

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa layanan digital ini masih mempunyai beberapa hal yang harus dibenahi terutama menyangkut masalah buku digitalnya. Koleksi yang ada seharusnya menunjang setiap prodi yang ada di IAIN Curup. Sebagai contoh

program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, berdasarkan wawancara di atas, belum ada satu pun koleksi digital yang berkaitan dengan prodi ilmu perpustakaan.

Kebijakan ke depan

Berdasarkan wawancara dengan kepala perpustakaan IAIN Curup dalam menyikapi masukan dari pemustaka di atas.

“Koleksi yang ada sekarang ini memang begitulah adanya...pada awalnya koleksi digital e-library kita mencapai 1000 judul lebih. Akan tetapi karena kita tidak ada penambahan jumlah judul, maka judul koleksi yang 1000 itu dihilangkan oleh pihak kubuku. Karena memang 1000 judul itu untuk promosi mereka. Jika kita terus menambah pembelian, maka mereka akan tetap membiarkan 1000 judul itu. Tetapi karena kita belum ada tanggapan penambahan judul, ya jadi mereka hilangkan judul yang 1000 itu. Promosi mereka terhadap 1000 judul itu terbatas waktu.”

“Ke depan kita akan mengupayakan meningkatkan layanan digital ini terutama di era 4.0 ini. Jika kita tidak terus melakukan upaya pengembangan maka kita akan ketinggalan tentunya, dan akan ditinggalkan pemustaka.”

“Kita akan upayakan mencari celah, baik pengajuan di DIPA maupun upaya lain yang bisa memperkuat layanan digital ini.”

CONCLUSION

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, maka pihak Perpustakaan IAIN Curup masih harus melakukan pembenahan dan pengembangan terhadap layanan digital ini. Layanan digital ini merupakan salah satu bentuk transformasi layanan Perpustakaan IAIN Curup di era revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus dibenahi dan dikembangkan oleh Pihak Perpustakaan IAIN Curup berkaitan dengan layanan digital ini. Pembenahan dan pengembangan tersebut berdasarkan penilaian dan masukan dari pengguna yaitu koleksi digitalnya masih harus ditambah baik secara kuantitas maupun kualitas, sebab koleksi yang ada belum menunjang seluruh program studi yang ada. Kemudian para pengelolanya (admin) juga harus profesional, dan harus ada upaya promosi kepada seluruh sivitas akademika sehingga layanan ini dapat dimanfaatkan secara optimal dan maksimal dalam menunjang tri dharma perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

REFERENCES

- Achmad. (2006). *Perpustakaan dijital; tantangan menawan bagi pustakawan*. Bangkalan: Universitas Trunojoyo.
- Chowdury, G. (2004). *Introduction to digital libraries*. London: Facet Publishing.

- Fauzi, T. N. (2015). *Perancangan aplikasi peminjaman buku online berbasis android pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Tesis)*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara. <http://thesis.binus.ac.id/Doc/WorkingPaper/2014-1-00856-IF%20WorkingPaper001.pdf>.
- Federation, T. D. (1998). *A working definition of library digital*. <https://old.diglib.org/about/dldefinition.htm>.
- Novriyanto. (2016). *Aplikasi peminjaman buku berbasis android (Studi kasus : Perpustakaan STMIK AKAKOM) (Skripsi)*. Yogyakarta: STMIK AKAKOM.
- Qomaruzzaman, M. H. (2016). Aplikasi mobile perpustakaan berbasis android. *Jurnal Saintekom, Vol. 6, No. 1*, 59-70.
- Rodin, R. (2018). Optimalisasi layanan digital berbasis android untuk memperkuat inovasi dan kreativitas Perpustakaan IAIN Curup. *Prosiding Semiloka Nasional Inovasi Perpustakaan (SNIPer 2018)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. <http://sniper.library.unila.ac.id/2019/01/24/download-e-prosiding-sniper-2018/>
- Saleh, A. R. (2013). *Pengembangan perpustakaan digital; teori dan praktik tahap demi tahap*. Bogor: Rumah Q-ta Production.
- Saleh, A. R. (2014). *Pengembangan perpustakaan digital*. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan.
- Setiyarto, H. B. (2015). *Aplikasi digital library pada perangkat mobile berbasis android (Skripsi)*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komputer Universitas Gajah Mada.
- Subagyo, A. R. (2011). Perubahan kebijakan peminjaman koleksi dan dampaknya terhadap kinerja perpustakaan; kasus perpustakaan IPB. *Visi Pustaka 13 (1)*, 41-49.
- Tua, J. T. (April 2015). Aplikasi pencarian informasi perpustakaan umum di kota Bandung berbasis android dan PHP. *E-proceeding of applied science 1 (1)*, 419-423.